



Suervisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Qur'an Daarul Yusr

Salman Alfarisi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

abu.fariz90@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua potensi dan bakat manusia yang terpendam dengan pendidikan dapat berkembang dan memberikan manfaat baik bagi diri nya maupun orang lain. Pendidikan Islam senantiasa diarahkan untuk menjadikan seorang muslim yang bertakwa, yang paham hakikat eksistensinya didunia ini sebagai hamba Allah (*abdullah*) dan sebagai khalifah di bumi (*khalifah fi al-ardh*). Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa pendidikan " bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis." Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, serta pengawasan yang lebih intensif agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik dan sejauh mana sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk mewujudkannya. Di sinilah pentingnya pengawasan sarana dan prasarana karena tanpa adanya pengawasan atau supervisi yang baik akan menghambat tujuan pendidikan dan menjadi kendala akan kelancaran dan kenyamanan belajar mengajar. Maka dari itu penulis terpanggil untuk memaparkan sebuah tulisan yang berjudul : "SUPERVISI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN DAARUL YUSR". Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif dan library research yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada pimpinan lembaga pendidikan islam tentang Supervisi Sarana dan Prasarana.

Kata kunci: supervisis; sarana; prasarana.

Abstract

Education is something that is very important for human life.. Islamic education is always directed at making a pious Muslim who understands the nature of his existence in this world as a servant of Allah (abdullah) and as a caliph on earth (khalifah fi al-ardh). In the National Education System Law (SISDIKNAS) it is stated that education "aims to develop the potential of students to become believers, capable, creative, independent and become democratic citizens." To realize these goals, it is necessary to have adequate facilities and infrastructure, as well as more intensive supervision so that these goals can be achieved properly and the extent to which these facilities and infrastructure are used to make them happen. This is where the importance of supervising facilities and infrastructure because without good supervision or supervision it will hinder educational goals and

become an obstacle to the smoothness and comfort of teaching and learning. Therefore, the author is called to present an article entitled: "SUPERVISION OF THE FACILITIES AND INFRASTRUCTURE OF ISLAMIC EDUCATION AT QUR'ANIC BOARDING SCHOOL DAARUL YUSR". This paper uses qualitative research methods, descriptive and library research which is expected to provide information to leaders of Islamic education institutions about the Supervision of Facilities and Infrastructure.

Keywords : supervision; facilities; infrastructure.

I. PENDAHULUAN

Al Qur'anul Karim sebagai kalamullah menjelaskan tentang pentingnya Sarana dan Prasarana dalam berjuang di jalan Allah. Kemenangan dan keberhasilan seorang mukmin dalam mensyiarkan Islam kepada umat manusia tidak akan terwujud kecuali dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Berangkat dari firman Allah Surat Al Anfal : 60

(وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ)

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Imam Ibnu katsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kekuatan dalam ayat ini adalah peralatan perang yang disesuaikan dengan kekuatan, kemungkinan dan kemampuan yang ada.

Syeikh Abdurrahman As Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kekuatan disini adalah segala kemampuan yang menopang jihad dari mulai kekuatan akal (strategi), kekuatan badan (fisik), berbagai jenis persenjataan dan kekuatan lainnya.

Oleh karena itu segala fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menopang jihad fi sabilillah maka itu masuk kedalam ayat ini. Pendidikan merupakan bagian dari jihad di jalan Allah. Untuk melahirkan seorang muslim yang bertakwa maka ia perlu pendidikan yang bermutu berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah yang ditopang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Tuntutan pendidikan nasional yang bermutu tidak dapat terpisahkan dari peranan dan fungsi sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam tahapan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam Undang – undang Sistem Pendidikan

Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa " Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiawaan peserta didik."

Berdasarkan aturan tersebut menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah atau mudir pesantren harus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang telah ada untuk meningkatkan mutu pendidikan islam yang ada dilembaganya. Selain itu juga keadaan sarana dan prasarana harus dipastikan pemeliharaan dan perawatannya dengan pengawasan yang lebih baik agar tujuan dari pendidikan islam tersebut dapat tercapai dan dapat mengukur sejauhmana sarana dan prasarana tersebut dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan islam.

Oleh karena itu perlu adanya sebuah makalah yang menjelaskan tentang supervisi sarana dan prasarana pendidikan islam sebagai acuan bagi pengelola lembaga pendidikan islam dalam mensupervisi sarana dan prasarana yang ada pada lembaganya.

Dalam makalah ini penulis mencoba untuk menerapkan supervisi sarana dan prasarana pendidikan islam sebagai studi kasus pada lembaga Pondok Pesantren Al Qur'an Daarul Yusr.

Penelitian yang terkait dengan supervisi sarana dan prasarana yang ada masih menyoroiti standar supervisi sarana dan prasarana. Aritinya belum ada penelitian yang fokus kepada supervisi sarana dan prasarana dengan worldview islam, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana tersebut apakah sesuai dengan syar'i ataukah belum ? Sarana dan Prasarana apa saja yang di supervisi oleh kepala sekolah atau mudir pesantren untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar dan mengajar ?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan Angket (kuisisioner). Penelitian ini bertumpu pada data kepustakaan atau studi teks (*literature*) yang substansinya diolah secara filosofis dan teoritis serta bertumpu pada angket yang diberikan kepada responden (para guru) tentang sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Al Qur'an Daarul Yusr. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai macam material yang terdapat dalam ruang kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, koran, internet dan berbagai catatan yang ada di berbagai media elektronik dan cetak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

1. Definisi Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008). Secara etimologis sarana adalah alat secara langsung untuk mencapai tujuan dan biasanya sarana ini mengarah atau merujuk kepada benda – benda atau alat – alat yang bergerak. Dalam sebuah kelas atau kantor yang menjadi sarana seperti komputer, meja, kursi, dokumen, rak, papan tulis dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana adalah alat secara tidak langsung dan menjadi penunjang terselenggaranya suatu proses untuk mencapai tujuan dan biasanya prasarana ini mengarah kepada benda – benda yang tidak bisa bergerak seperti gedung, ruang belajar, ruang rapat, tanah lapang dan sebagainya.

Ada beberapa perbedaan yang mendasar antara sarana dan prasarana dari berbagai aspek di antaranya :

- a. Berdasarkan bentuknya sarana memiliki bentuk yang kecil dan dapat dipindah tempatkan sedangkan prasarana relatif besar dan menetap pada suatu tempat.
- b. Berdasarkan kepemilikannya semua benda atau alat yang dimiliki individual dapat dikelompokkan menjadi sarana. Sedangkan prasarana biasanya di miliki oleh kelompok.
- c. Berdasarkan fungsinya sarana merupakan bagian utama dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan sedangkan prasarana hanya sebagai alat pendukung atau penunjang kegiatan dan tidak bisa menyelesaikan tugas secara langsung.

Lembaga Pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai akan sangat mendukung atas kelancaran dan kenyamanan proses Pendidikan di Lembaga tersebut. Dalam Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah – pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi Lembaga Pendidikan.

Sarana dan Prasarana Pendidikan islam adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau bahan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam hal proses pembelajaran dan penanaman nilai – nilai Islam kepada peserta didik untuk menjadikannya sebagai seorang muslim yang kaafah imannya, bertakwa dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain dengan selalu menjadikan Al Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidupnya untuk menggapai ridho Allah dan kebahagiaan didunia dan juga di akhirat.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian komponen yang yang menguatkan dakwah Rasulullah *Shalallahu alaihi wa sallam* ketika beliau di mekah dan madinah. Di antara potret Rasulullah berdakwah menggunakan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

روى البخاري عن أنس بن مالك قال خط النبي صلى الله عليه وسلم خطوطا فقال : هذا الأمل وهذا أجله، فبينما هو كذلك إذ جاءه الخط الأقرب

" Telah meriwayatkan Imam al-Bukhari dari Anas bin Malik, telah berkata (anas bahwa) Nabi *shalallahu alaihi wa salaam* pernah membuat beberapa garis lalu bersabda : " Ini adalah angan – angannya dan ini adalah ajalnya, maka ketika manusia mengejar angan – angannya, tiba – tiba datang garis (ajal) yang paling dekat (kepadanya)." (HR. Bukhari)

Rasulullah juga pernah menjadikan rumah Arqam bin Abi al- Arqam sebagai prasarana atau fasilitas untuk menyampaikan islam kepada para sahabatnya. Sebagaimana yang telah diceritakan oleh Ammar

قال عمار : " لقيت صهيبا على باب دار الأرقم وفيها رسول الله صلى الله عليه وسلم، فدخلنا، فعرض علينا الإسلام فأسلمنا، ثم مكثنا يوما على ذلك حتى أمسينا فخرجنا ونحن مستخفون. (سير أعلام النبلاء، ٣/٣٥٠)

Telah Berkata Ammar : Aku telah bertemu Shuhaib di depan pintu rumahnya al-Arqam dan didalamnya ada Rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam*, lalu kami masuk dan kami di tawarkan kepada kami tentang islam lalu kami pun masuk islam. Kemudian kami menetap seharian dalam keadaan seperti itu (mendengarkan ilmu dari Rasulullah) sampai kami masuk waktu sore, lalu kami keluar (dari rumah al-Arqam) dan kami dalam keadaan sembunyi – sembunyi.

2. Aturan Undang – undang Sarana dan Prasarana

Undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional telah mengatur sarana dan prasaran sebagai penunjang proses Pendidikan. Bunyinya "Setiap satuan Pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kewajiban peserta didi". (Undang – Undang RI Tahun 2003). Juga diatur didalam peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

1. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dari setiap satuan Pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (PP RI Tahun 2005).

Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri No. 17 Tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan barang milik daerah pada Bab III pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa perencanaan kebutuhan barang milik daerah disusun dalam rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah setelah memperhatikan ketersediaan barang milik daerah yang ada.

3. Jenis – jenis Sarana dan Prasarana

- a. Sarana Pendidikan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar dan mengajar

Faktor keberhasilan dan kelancaran proses belajar dan mengajar adalah adanya sarana yang memadai dan secara langsung dipergunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan yang dimaksud mencakup :

- 1) Alat Pengajaran adalah alat yang dipakai secara langsung dalam proses belajar dan mengajar seperti buku pelajaran, alat tulis, alat praktek, Alat Proyektor Laptop, papan tulis dll.
- 2) Alat Peraga adalah semua alat bantu dalam proses pendidikan dan pengajaran yang dapat mempermudah dan memberikan pengertian kepada peserta didik baik bersifat abstrak ataupun kongkret seperti seperti peta, gambar, patung, rangka, dll.
- 3) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai wasilah dalam proses belajar dan mengajar. Ada tiga jenis media pendidikan yaitu 1. media audio seperti rekaman, radio, lab bahasa, dll. 2. Media visual seperti majalah dinding, surat kabar, artikel, makalah, poster, kartun dll, 3. Media audio visual seperti film, video, internet dll.
- 4) Alat Kelengkapan Sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, dll.

- b. Prasarana Pendidikan yang secara tidak langsung dipergunakan dalam proses belajar dan mengajar

Kelengkapan prasarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh pengelola lembaga pendidikan.

Prasarana pendidikan tersebut dapat difungsikan dengan baik jika ia telah

memenuhi persyaratan yang mengacu kepada prinsip pendidikan seperti :

1) Tanah

Tanah yang dimaksud adalah sebidang tanah yang disiapkan untuk bangunan – bangunan atau area yang di ambil manfaatnya demi kepentingan lembaga pendidikan.

Tanah yang dipersiapkan untuk mendirikan bangunan sekolah harus memenuhi persyaratan berikut ini :

- a) Adanya pencahayaan sinar matahari yang cukup
- b) Kelengkapan surat tanah yang resmi
- c) Tidak terlalu dekat dengan pusat keramaian dan keributan
- d) Mudah dijangkau oleh peserta didik
- e) Memungkinkan untuk dapat diperluas dimasa yang akan datang
- f) Aman dari bencana alam
- g) Steril dari lingkungan yang tidak sehat seperti limbah perusahaan dan sampah

Adapun kriteria tanah yang diperlukan oleh sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Lahan Bangunan adalah lahan yang didirikan di atasnya bangunan – bangunan sekolah. Seperti : ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang.
- b) Lahan Terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya seperti lahan parkir, lapangan upacara, taman, lapangan olahraga, dll.
- c) Lahan kegiatan praktik adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek seperti lahan bercocok tanam, dll
- d) Lahan Pengembangan adalah lahan yang diperlukan untuk pengembangan bangunan dan bangunan praktek.

2) Bangunan

Jenis ruang bangunan yang dapat ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Ruang Pendidikan yang berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar dan mengajar seperti : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olah raga, ruang keterampilan
2. Ruang Administrasi yang berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor yang terdiri dari : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, gudang, ruang tamu, dll.
3. Ruang Penunjang yang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar seperti : ruang ibadah baik masjid ataupun mushola, ruang serbaguna, ruang koperasi, ruang UKS, ruang OSIS, ruang BP, WC/jamban, kamar mandi, dll.

3) Perabot

Perabot sekolah adalah perlengkapan – perlengkapan sekolah yang harus menunjang tiga fungsi yaitu : fungsi pendidikan, fungsi administrasi dan fungsi penunjang. Syarat – syarat yang harus terpenuhi adalah jumlah yang memadai dan kualitasnya yang cukup.

4. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana ini mencakup :

- a. Kriteria minimum sarana adalah terdiri dari : perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.
- b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari : lahan, bangunan, ruang – ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

5. Fungsi Sarana dan Prasarana

Fungsi sarana dan prasarana pendidikan ini pada dasarnya adalah sebagai alat bantu dalam proses aktifitas belajar dan mengajar. Berdasarkan fungsinya sarana dan prasarana di kelompokkan kedalam dua bagian, di antaranya :

a. Sebagai Alat Utama

Alat utama adalah alat yang mutlak wajib ada dan dilibatkan sepenuhnya dalam melakukan kegiatan praktek, tanpa alat ini maka proses kegiatan belajar dan mengajar akan terhambat dan tidak dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Sebagai Alat Penunjang

Alat penunjang adalah peralatan penunjang yang digunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar karena dapat membantu proses belajar yang lebih mudah, efektif dan efisien.

B. Supervisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Supervisi Sarana dan Prasarana pendidikan islam adalah upaya seorang supervisor untuk mengadakan penilaian tentang kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana pendidikan tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Hal ini memberikan kesadaran bahwa pihak sekolah dalam seluruh kegiatannya harus selalu berusaha untuk melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana yang ada baik dalam bentuk program ataupun pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan sempurna, diharapkan dapat memaksimalkan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif.

Salah satu tugas utama kepala sekolah dalam administrasi pendidikan adalah melakukan supervisi, maka dari itu seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus menerapkan teknik – teknik supervisi yang tepat dan mampu memberikan dorongan, membina, mengarahkan semua staf untuk menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana dan mempersiapkan perkiraan tahunan untuk diusahakan penyediaannya, lalu menyimpan dan memelihara serta mendistribusikan kepada guru – guru dan menginventarisasi sarana dan prasarana tersebut pada akhir tahun.

Berikut adalah langkah – langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah dalam

mensupervisi sarana dan prasarana pendidikan islam, di antaranya :

1. Membuat jadwal atau waktu pelaksanaan supervisi pada sarana dan prasarana pendidikan.
2. Membuat daftar alat – alat yang dibutuhkan
3. Mengikutsertakan seluruh guru dalam perencanaan seleksi, distribusi dan penggunaan serta pengawasan dan perlengkapan pada fasilitas yang ada.
4. Melakukan survei terhadap sarana dan prasarana yang ada secara terus menerus
5. Melakukan pemeriksaan dan koreksi terhadap kondisi sarana dan prasarana.
6. Memelihara, mengatur dan menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap layak untuk digunakan
7. Melakukan pengadaan, penambahan – penambahan ataupun perombakan – perombakan pada sarana dan prasarana.
8. Menindak lanjuti jika terjadi kerusakan – kerusakan atau kekurangan pada sarana dan prasarana

C. Supervisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Qur'an Daarul Yusr

1. Profil PPA Daarul Yusr

Pondok Pesantren Al Qur'an Daarul Yusr adalah sebuah lembaga pendidikan Tahfizh Al Qur'an yang terletak di Kampung Cibuntu Rt. 17 Rw. 05 Desa Cipanengah Kec. Bojonggenteng Kab. Sukabumi Jawa Barat dengan nuansa alam yang asri dengan sumber mata air yang bersih alami sehingga santri putra dan putri yang belajar dan menuntut ilmu disana dapat merasakan suasana yang nyaman serta tenang dalam mencapai keberhasilannya sebagai hafizh dan hafizhoh yang berkualitas. Fokus utama dari PPA Daarul Yusr adalah Progam Tahfizh Al Qur'an 30 juz yang ditempuh selama 3 tahun untuk tingkatan SMP dan SMA dengan Ijazah paket yang menginduk kepada Sekolah lain. Program lainnya adalah pendidikan bahasa Arab, Pendalaman kitab, hafalan mutun hadist Arbain Nawawi, kajian keislaman, pelatihan pidato, pelatihan memasak, futsal, tenis meja, bulutangkis dan memanah.

Awal mula berdirinya PPA Daarul Yusr pada tahun 2013 hanyalah sebuah rumah yang dibeli dari seorang warga kampung cibuntu, melihat keadaan rumah yang masih banyak perbaikan maka dibuatkan proposal perbaikan dan di ajukan kepada donatur timur tengah. Pada tahun 2016 rumah satu lantai tersebut disulap menjadi Rumah dua lantai atas bantuan dari salah seorang donatur timur tengah dan layak sebagai tempat pendidikan Al Qur'an yang difungsikan untuk mengaji dan tempat tinggal santri putra.

Pada bulan Januari tahun 2017 Rumah Qur'an Daarul Yusr berubah nama menjadi Pondok Pesantren Al Qur'an Daarul yusr di bawah naungan Yayasan Al Baitul Makmur Indonesia dan di resmikan oleh Bapak Camat Bojonggenteng dan Kepala Bagian Keagamaan Kabupaten Sukabumi. Pada Tahun 2018 PPA Daarul Yusr mendapatkan bantuan tanah wakaf dari salah satu warga kampung cibuntu Rt. 04 Rw. 05 Desa Pondokaso Tengah Kec. Cidahu Kab. Sukabumi Jawa Barat. Lalu dibangunlah Asrama putri dan Aula tempat menghafal santri putri dua lantai.

Dari tahun ke tahun Jumlah Santri semakin bertambah dan semakin diminati

masyarakat. Hingga sekarang sudah berjalan 3 tahun usianya dengan jumlah santri mukim dewasa ada 23 dan santri kecil non mukim 38. PPA Daarul Yusr memiliki dua gedung. Satu Gedung untuk putra dan satu gedung untuk putri, setiap gedungnya dua lantai, lantai bawah sebagai aula dan lantai atas sebagai asrama dengan daya tampung 30 santri setiap gedungnya.

2. Supervisi Sarana dan Prasarana PPA Daarul Yusr

Instrumen Penilaian Supervisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pengawas sekolah untuk kepentingan pengawasan sekolah – sekolah yang menjadi binaan. Adapun bagi sekolah instrumen ini sangat bermanfaat untuk kepentingan evaluasi diri dalam rangka perbaikan diri secara internal. Adapun bagi dinas pendidikan, instrumen ini dapat digunakan untuk kepentingan pemetaan keadaan sekolah, dan bahan pertimbangan pembuatan kebijakan pendidikan di daerahnya masing – masing.

Supervisi Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Daarul Yusr telah dilaksanakan tanggal 3 februari 2021 dengan menggunakan angket quisioner yang di bagikan kepada staf guru PPA Daarul Yusr yang di bagikan melalui google form dengan hasil supervisi sebagai berikut:

Berikut ini adalah Hasil Supervisi sarana dan Prasarana PPA Daarul Yusr :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

No	Instrumen Penilaian	Landasan	Penilaian
1.	Komponen Lahan		
	1. . Pemanfaatan lahan PPA Daarul Yusr apakah sudah sesuai dengan syari'at ? apakah dapat dipastikan pemanfaatannya bukan untuk bermaksiat ? akan tetapi untuk kemaslahatan dan kepentingan pendidikan umat.	Al Qur'an surat Al A'raf ayat 128.	71,4% Baik Sekali 21,4% Baik 7,1% Cukup
	2. kejelasan batas lahan apakah batasan luas lahannya sudah jelas dan tidak mencaplok batas lahan milik orang lain ?	Hadist Nabi tentang ancaman mengambil tanah milik orang lain	78,6% Baik Sekali 14,3% Baik 7,1% Kurang
	3. Kesesuaian Luas lahan apakah dapat memenuhi rasio minimum atau lebih luas lahan terhadap jumlah peserta didik per rombongan belajar kelas masing – masing 32 siswa ?	SSN	35,7% Baik 21,4% Baik Sekali 21,4 % Kurang 14,3% Cukup 7,1% Kurang Sekali
	4. Keamanan dan	SSN	

	<p>keselamatan apakah kondisi lahan tersebut dapat memenuhi kemanan dan keselamatan dengan jaminan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa ?</p> <p>5. Kenyamanan apakah lahan tersebut dapat terhindar dari gangguan pencemaran ?</p> <p>6. Ijin pemanfaatan lahan apakah lahan itu sudah sesuai dengan peruntukannya dan memiliki ijin pemanfaatan dari pihak pemerintah ?</p>	<p>SSN</p> <p>SSN</p>	<p>50% Baik 28,6% Baik Sekali 14,3% Cukup 7,1% Kurang</p> <p>64,3% Baik Sekali 14,3% Baik 14,3% Cukup 7,1% Kurang</p> <p>78,6% Baik Sekali 21,4% Baik</p>
2	Komponen Bangunan		
	<p>7. Luas lantai bangunan apakah sudah memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik ?</p> <p>8. Keselamatan bangunan apakah sudah memenuhi unsur – unsur keselamatan bangunan dari sisi kekuatan bangunan, fasilitas dan anti bahaya?</p> <p>9. kesehatan bangunan apakah sudah memenuhi unsur – unsur kesehatan dari sisi pengelolaan sanitasi dan pencemaran ?</p> <p>10. Kenyamanan bangunan apakah sudah memenuhi unsur – unsur kenyamanan dari sisi ventilasi ruangan dan pencahayaan ?</p> <p>11. Daya listrik apakah kebutuhan daya listriknya sudah memadai ?</p> <p>12. Ijin Bangunan apakah sudah terpenuhi aspek legalitasnya ?</p>	<p>SSN</p> <p>SSN</p> <p>SSN</p> <p>SSN</p> <p>SSN</p>	<p>35,7% Baik Sekali 35,7% Cukup 21,4% Baik 7,1% Kurang</p> <p>42,9% Baik Sekali 35,7% Baik 14,3% Kurang 7,1% Cukup</p> <p>42,9% Baik 28,6% Baik Sekali 28,6% Cukup</p> <p>50% Baik 35,7% Baik Sekali 14,3% Cukup</p> <p>50% Baik 28,6% Baik Sekali 14,3% Cukup 7,1% Kurang</p> <p>64,3% Baik Sekali</p>

	13. Pemeliharaan apakah sudah memenuhi aspek – aspek pemeliharaan ?	SSN	35,7% Baik
	14. Kecukupan bangunan apakah sudah dipastikan mencukupi kebutuhan sekolah dan pengembangannya ?	SSN	50% Cukup 28,6% Baik Sekali 21,4% Baik 35,7% Baik 35,7% Kurang 14,3% Baik Sekali 14,3% Cukup
3	Komponen Kelengkapan Sarana dan Prasarana		
	15. Apakah sudah memenuhi kelengkapan minimal 14 ruang sarana dan prasarana ?	SSN	28,6% Cukup 28,6% Kurang 21,4% Kurang Sekali 14,3% Baik 7,1% Baik Sekali
	16. Apakah terdapat ruang laboratorium komputer ?	SSN	50% Kurang 28,6% Kurang Sekali 14,3% Cukup 7,1% Baik Sekali
	17. Apakah terdapat ruang laboratorium bahasa ?	SSN	42,9% Kurang 28,6% Kurang Sekali 21,4% Cukup 7,1% Baik Sekali
	18. Apakah ruang kelas sudah memenuhi jumlah dan kapasitas rasio luas untuk peserta didik ?	SSN	50% Kurang 21,4% Baik 14,3% Baik Sekali 14,3% Cukup
	19. Apakah terdapat ruang perpustakaan yang memadai ?	SSN	42,9% Kurang 28,6% Baik 21,4% Cukup 7,1% Baik Sekali
	20. Apakah terdapat ruang laboratorium ?	SSN	42,9% Kurang Sekali 35,7% Kurang 14,3% Cukup

			7,1% Baik Sekali
	21. Apakah terdapat ruang pimpinan sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan dan pertemuan yang ukuran dan kualitasnya memenuhi syarat serta peralatan lengkap ?	SSN	42,9% Cukup 35,7% Baik 14,3% Kurang 7,1% Baik Sekali
	22. Apakah terdapat ruang guru yang ukuran dan peralatan yang cukup baik menurut keperluan ?	SSN	28,6% Baik 28,6% Cukup 21,4% Kurang 14,3% Baik Sekali 7,1% Kurang Sekali
	23. Apakah terdapat ruang tata usaha sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah ?	SSN	42,9% Baik 35,7% Kurang 14,3% Cukup 7,1% Kurang Sekali
	24. Apakah terdapat tempat ibadah bagi warga sekolah untuk melakukan ibadah yang diwajibkan ?	SSN	35,7% Baik 35,7% Cukup 21,4% Baik Sekali 7,1% Kurang
	25. Apakah terdapat ruang konseling sebagai tempat siswa mendapatkan layanan konseling ?	SSN	42,9% Kurang 28,6% Cukup 21,4% Baik 7,1% Baik Sekali
	26. Apakah terdapat ruang UKS sebagai tempat untuk penanganan dini siswa yang mengalami gangguan kesehatan disekolah ?	SSN	42,9% Kurang 21,4% Baik 14,3% Cukup 14,3% Kurang Sekali 7,1% Baik Sekali
	27 Apakah terdapat ruang organisasi kesiswaan sebagai tempat kegiatan kesektarian?	SSN	57,1% Kurang 14,3% Baik 14,3% Cukup 7,1% Baik Sekali 7,1% Kurang Sekali

	28. Apakah terdapat jamban sebagai tempat buang ari besar dan kecil yang sesuai dengan keperluan guru dan siswa dan terpelihara dengan baik,?	SSN	35,7% Cukup 28,6% Baik Sekali 28,6% Baik 7,1% Kurang
	29. Apakah terdapat gudang sebagai tempat penyimpanan ?	SSN	28,6% Baik 28,6% Cukup 14,3% Baik Sekali 14,3% Kurang 14,3% Kurang Sekali
	30. Apakah terdapat ruang sirkulasi horisontal sebagai tempat penghubung antar ruang dalam pembangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial siswa diluar jam pelajaran ?	SSN	35,7% Cukup 28,6% Kurang 21,4% Baik 7,1% Baik Sekali 7,1% Kurang Sekali
	31. Apakah terdapat tempat bermain / olahraga dengan rasio, jenis, jumlah dan kondisi yang memadai ?	SSN	42,9% Kurang 28,6% Cukup 21,4% Baik 7,1% Baik Sekali
	32. Perabot dan kelengkapan tiap ruangan kelas, apakah meja, kursi/bangku, lemari, papan tulis lengkap dan terpelihara dengan baik ?	SSN	28,6% Baik Sekali 28,6% Baik 21,4% Cukup 21,4% Kurang
	33. Keamanan sekolah apakah penjaga telah sesuai dengan keperluan dan berfungsi dengan baik ? apakah pagar cukup kuat dan pintu ruangan dapat dikunci dengan baik ?	SSN	42,9% Cukup 28,6% Baik 14,3% Baik Sekali 14,3% Kurang
	34. kebersihan sekolah. Apakah tersedia air yang	SSN	50% Baik Sekali 35,7% Baik

	bersih ?		14,3% Cukup
	35. bak sampah apakah sudah sesuai dengan keperluan dan berfungsi dengan baik ?	SSN	35,7% Baik 28,6% Baik Sekali 28,6% Cukup 7,1% Kurang
	36. jumlah petugas kebersihan sudah memenuhi keperluan dan berfungsi dengan baik ?	SSN	42,9% Cukup 28,6% Baik 14,3% Baik Sekali 7,1% Kurang 7,1% Kurang Sekali
	37. Peralatan tiap kelas apakah sudah memenuhi keperluan ?	SSN	28,6% Cukup 28,6% Kurang 21,4% Baik Sekali 21,4% Baik
	38. Ketertiban sekolah, apakah tata tertib sekolah sudah dilaksanakan dengan baik ?	SSN	57,1% Baik 35,7% Cukup 7,1% Baik Sekali
	39. Keindahan sekolah, apakah pekarangan sekolah, ruang kelas sudah tampak bersih, indah dan serasi ?	SSN	35,7% Cukup 28,6% Baik 21,4% Baik Sekali 14,3% Kurang
	40. Apakah sudah melakukan usaha penghijauan pekarangan sekolah dengan baik ?	SSN	35,7% Cukup 28,6% Baik 28,6% Kurang 7,1% Baik Sekali

Dari data tersebut, dapat disimpulkan, bahwa ***“Kesiapan mengenai Sarana dan Prasarana PPA Daarul Yusr”*** , dari Lahan, Bangunan, dan juga Perlengkapan Sarana dan Prasarana, sebagai berikut :

- a. Baik : 25,7%
- b. Baik Sekalai : 22,8%
- c. Cukup : 23,4%
- d. Kurang : 19,8%
- e. Kurang Sekali : 4,8%

Secara keseluruhan, kesiapan ***mengenai Sarana dan Prasarana PPA Daarul Yusr”*** , dari Lahan, Bangunan, dan juga Perlengkapan Sarana dan Prasarana, sebesar **24,1% (KURANG)**

IV. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam proses pendidikan islam yang dapat mendukung potensi masing –masing anak didik disetiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal yang di arahkan kepada penanaman nilai – nilai islam agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.

Sarana dan prasarana tidak akan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama kalau tidak di buatkan supervisi atau langkah penilaian kelayakan sarana dan prasarana oleh pimpinan lembaga pendidikan agar terciptanya situasi belajar dan mengajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

Penulis telah menyusun 40 instrumen supervisi sarana dan prasarana yang telah diterapkan pada Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al Qur'an Daarul Yusr dengan hasil nilai 21,1 % (kurang).

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismai'l, 1400 H, *al-Jami' al-Shahih*, al-Mathbaa'h al-Salafiyah, al-Qahirah – Mesir.
- Al-Dzahabi, Syamsuddiin Muhammad bin Ahmad bin Ustman, 1982, *Siyar A'lam al-Nubala*, Muassasah al-Risalah, Beirut – Suriah.
- Al-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir, 2005, *Taisir al-Karim al-Rahman fii Kalaam al-Mannan*. Darussunnah, al-Riyadh – Saudi Arabia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depatemen Pendidikan Nasional. 2003, *Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ibnu katsîr, al-Hafidz Imaduddin abil Fida Ismail, 2009, *Tafsir al-Qur'an al-A'dzim*. Darul Ibn al-Jauzi, Qohiroh – Mesir.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi*, Ditjen Disdakmen, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah (MPPKS – SAR)*, Ditjen GTK, Jakarta.
- Mardialis, 1995. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhadjir, Neong, 1996, *Metode Kualitatif*, Rake Saranin, Yogyakarta.
- Nurbati, 2015, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Manajer Pendidikan*,